

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER SISWA HINDU DI SMA NEGERI 1 BASARANG KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU)

Ni Wayan Warni¹, Pranata², I Nyoman Sisi Astawa³
warni@iahntp.ac.id¹, pranata@iahntp.ac.id², sisiastawa@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima	: 18 Agustus 2021
Artikel direvisi	: 07 Februari 2022
Artikel disetujui	: 08 Oktober 2022

Abstract

This strategy based on Hinduism teachings is really needed by students nowadays to avoid them from misbehaving. to do something wrong. This is also done for the preservation of ethical values in Hindu teachings, in order to achieve the goal of life in Hinduism itself, namely “Moksartham Jagadhita Ya Ca Ithi Dharma”.cThis study focused on the strategy of developing character of Hinduism students at SMAN 1 Basarang and the formulation of the problems are : 1) The strategy of developing the character of Hindu students at SMAN 1 Basarang from Hindu perspective, 2) The inhibiting factors in developing the character of Hinduism students at SMAN 1 Basarang, 3) the efforts in developing the character of Hinduism students at SMAN 1 Basarang. The theories used to analyze these problems are functionalism theory, learning theory, and behavior theory. This research used interview, observation, and document study data collection techniques.cThe results of this research are : First, the strategy of developing the character of Hinduism students at SMAN 1 Basarang are 1) Dharma religion; Religious practices such as mejejaitan, mekidung, recitation of the Vedas, three types of behavior such as Asih, Punia, and Bhakti. 2) Dharma Negara; This can be done by instilling an attitude of obedience and submission to the State both in terms of duties, rights, obligations, as students or as citizens, including in the broadcast sense. 3) Sad dharma; such as dharmawacana, dharmagita, dharmatula, dharmayatra, dharmasadhana, dharmasanti. Second, the inhibiting factors of developing the character of Hindu students at SMAN-1 Basarang are; 1) student self factors, such as pressure from within such as intelligence, attention, lack of interest in learning, attitude towards learning, self-motivation, and lack of confidence. 2) factors from techers, such as, the communication system of teachers is not good enough, and psychological burdens, religious emotional beliefs, paying less attention to the coaching process, lack of talent and maturity and unpreparedness of teachers. (3) factors from parents, such as; factors that the relations between parents and children are less, the atmosphere at home is tense, noisy and maybe the parents have problems so it can bring the negative impacts for the children. Third, efforts that can be made include: 1) Student efforts; improve intelligence, interest, attention, study hard, hone abilities, and intellectual intelligence. 2) Efforts of teachers; pay attention to the coaching system, the content of the material, the availability of media or sources and assessment. 3) The efforts of parents of students; motivator, facilitator, mediator, and pay attention to their children's education. (4) Institutional efforts; organizing the school environment, preparing coaching programs, learning materials, coaching models, coaching facilities and

infrastructure, preventing violent traditions, and increasing sympathy and empathy, implementing Hindu religious education policies that are instilled from an early age.

Keywords: *Development Strategy, Student Character, Hindu Education.*

Abstrak

Strategi pembinaan karakter siswa Hindu yang berdasarkan pada ajaran agama Hindu saat ini sangatlah diperlukan untuk menghindari siswa Hindu berperilaku menyimpang. Ini dilakukan sekali gus untuk sebuah kelestarian nilai-nilai etika dan susila dalam ajaran agama Hindu. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini terfokus pada: 1) Strategi pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang Perspektif Pendidikan Agama Hindu, 2) Faktor penghambat pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang, 3) Upaya yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang. Adapun teori yang digunakan menganalisis permasalahan tersebut adalah teori fungsionalisme, teori pembelajaran, teori tingkah laku. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumen. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa: *Pertama*, strategi pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang yaitu; 1) Dharma agama; Praktek keagamaan seperti mejejaitan, mekidung, pembacaan sloka weda, tiga jenis berperilaku seperti asih, punia dan bhakti. 2) Dharma Negara; dapat dilaku dengan menanamkan siskap kepatuhan dan tunduk kepada Negara baik terhadap tugas, hak, kewajiban, sebagai siswa atau pun sebagai warga Negara termasuk dalam pengertian seluas-luasnya. 3) Sad dharma; seperti dharmawacana, dharmagita, dharmatula, dharmayatra, dharmasadhana, dharmasanti. *Kedua*, faktor penghambat pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang yaitu; 1) faktor diri siswa, seperti adanya tekanan dari dalam diri seperti intelegensi, perhatian, minat belajar yang kurang, sikap terhadap belajar, motivasi diri, dan kurang percaya diri. 2) faktor dari tenaga pendidik, seperti, sistem komunikasi pendidik yang kurang baik, dan beban psikologis, kepercayaan emosi keagamaan, kurang memberikan perhatian pada proses pembinaan, tidak memiliki bakat dan kematangan dan ketidak siapan pendidik. (3) faktor dari orang tua, seperti; faktor relasi yang tidak baik antara orang tua dengan anak, Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, orang tua bermasalah. *Ketiga*, upaya yang dapat dilakukan seperti: 1) Upaya siswa; meningkatkan intelegensi, minat, perhatian, rajin belajar, mengasah kemampaun, dan kecerdasan intelektual. 2) Upaya tenaga pendidik; memperhatikan sistem pembinaan, isi materinya, kesediaan media atau sumber dan penilaian. 3) Upaya orang tua siswa; motivator, fasilitator, mediator, dan memperhatikan pendidikan anaknya. (4) Upaya lembaga; mengorganisasikan lingkungan sekolah, menyiapkan program pembinaan, bahan pelajaran, model pembinaan, sarana dan prasarana pembinaan, pencegahan tradisi kekerasan.

Kata Kunci : *Strategi Pembinaan, Karakter Siswa, Pendidikan Hindu.*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa serta dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa yang bersangkutan. Berbicara masalah pendidikan tentunya tidak terlepas dari sebuah sistem pendidikan itu sendiri.

Pasaribu dan Simanjuntak (1982:12) menjelaskan secara teoritis komponen dari suatu sistem pendidikan adalah 1) Dasar dan asas, 2) Tujuan, 3) Fungsi, 4) Jenis dan jenjang, 5) Komponen isi, 6) Pelaksanaan yang terdiri dari pengelolaan administrasi, tenaga, media pendidikan, penerimaan murid, pembiayaan, partisipasi masyarakat, dan peraturan perundangan. Kesemua komponen pendidikan ini merupakan suatu sistem. Apabila salah satu komponen berubah maka komponen lain akan berubah. Karena pendidikan ditujukan pada masyarakat maka sistem pendidikan nasional merupakan cerminan watak masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan jenis pendidikan yang telah disebutkan, salah satu diantaranya adalah pendidikan keagamaan termasuk di dalamnya pendidikan agama Hindu. Pendidikan agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Hindu dari sumber utamanya Kitab Suci: *Sruti, Smerti, Sila, Acara* dan *Atmanastuti*. Pendidikan agama Hindu diarahkan untuk membangun kualitas mental pribadi siswa agar memiliki visi yang jelas. Wawasan dan pengetahuan yang kontekstual, tujuan hidup yang jelas, komitmen terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup secara harmonis dan kreatif dalam masyarakat yang pluralistik, kepedulian terhadap lingkungan dan berkarya sesuai dengan *Swadarmanya* (Depdiknas, 2003:4).

Sementara itu, pendidikan agama merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di setiap lembaga pendidikan formal. Persoalannya adalah secara teori para Siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Basarang sudah dengan mudahnya mendapatkan pendidikan agama melalui materi pelajaran agama Hindu baik itu di sekolah atau dalam keluarga. Hal ini seharusnya dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan dan pembentukan karakter siswa Hindu yang ada di Desa Basarang Jaya. Akan tetapi kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang diharapkan. Karena masih ada beberapa siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Basarang terlihat berperilaku menyimpang, seperti misalnya bolos belajar, sering minta izin meninggalkan kelas, sering datang terlambat, termasuk suka mengganggu teman sedang belajar dan malas mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah. Lebih lanjut perilaku menyimpang tersebut diasumsikan dapat menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Kondisi seperti dijelaskan tersebut tentu akan dapat menimbulkan suatu persoalan dalam upaya pembentukan karakter siswa Hindu menjadi siswa yang sujana. Siswa yang memiliki moral, etika dan kepribadian dalam perilakunya sesuai dengan nilai-nilai etika dan susila dalam ajaran Hindu. Selain itu proses belajar mengajar pendidikan agama tidak dapat

berlangsung dengan efektif atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan adanya perilaku menyimpang dari siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Basarang sebagai salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan dan salah satu komponen dari sistem pembelajaran.

Melihat kenyataan itu, dapat diasumsikan bahwa kurangnya pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang baik itu dari pihak sekolah, orang tua ataupun melalui organisasi masyarakat adat. Hal ini juga dapat di karenakan dengan adanya kesibukan-kesibukan, baik dari pihak siswa itu sendiri, pendidik, orang tua, masyarakat, maupun lembaga yang terkait, sehingga menyebabkan anak didik belum sepenuhnya dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai etika dan susila ajaran agama Hindu secara utuh. Kondisi itu tentu disadari atau tidak sangat mempengaruhi upaya dalam pembinaan kerakter siswa Hindu agar memiliki budi pekerti luhur dan mampu mengimplementasiakan nilai-nilai etika dan susila dalam ajaran agama Hindu dalam kehidupan baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Pelaksanaan strategi pembinaan karakter siswa Hindu yang berdasarkan pada ajaran agama Hindu saat ini sangatlah diperlukan untuk menghindari siswa Hindu berperilaku menyimpang. Selain itu hal ini dilakukan sekali gus untuk sebuah kelestarian nilai-nilai etika dan susila dalam ajaran agama Hindu, guna mencapai tujuan dari ajaran agama Hindu itu sendiri yaitu "*Moksartham Jagadhita Ya Ca Ithi Dharma*" yang artinya untuk sebuah upaya mencapai tujuan hidup yang diamanatkan dalam agama Hindu adalah *moksa* atau kebahagiaan lahir dan *jagadhita* atau kebahagiaan dunia. Maka dengan demikian, diharapkan pembinaan karakter siswa Hindu dapat dilaksanakan dengan baik, dan segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa Hindu di sekolah maupun di masyarakat dapat diatasi. Kendatipun semua itu nantinya masih terdapat banyaknya keterbatasan, tantangan dan hambatan.

Melihat permasalahan, dan kondisi tersebut serta tantangan yang dihadapi siswa Hindu di Desa Basarang Jaya seperti tersebut, maka penulis termotifasi untuk mengadakan penelitian dan pengkajian secara lebih terfokus terhadap "Strategi Pembinaan Karakter Siswa Hindu di SMAN-1 Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, Perspektif Pendidikan Agama Hindu".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk melengkapi data penelitian

kualitatif, juga diperlukan adanya data kuantitatif sebagai bahan tambahan dan pendukung dalam menyakinkan penjelasan yang ada kaitanya dengan substansi penelitian. Misalnya data jumlah siswa yang beragama Hindu, jenis kelamin dan data lain-lain.

Penelitian merupakan suatu penelitian lapangan dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan emik dan dengan analisis deduktif. Penulis juga menggunakan teori untuk membedah rumusan masalah tersebut yaitu: teori fungsional, teori pembelajaran, dan teori tingkah laku. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara, dan studi dokumen.

Pembahasan

Strategi Pembinaan Karakter Siswa Hindu

Idealnya strategi pembinaan karakter siswa melalui pendidikan agama Hindu adalah ketika pembelajaran pendidikan agama Hindu mampu menumbuhkan keseimbangan daya intelektual, kecerdasan fisik, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Namun dewasa ini pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan daya intelektual, sehingga berimplikasi pada keringnya rohani dalam diri manusia. Kekeringan ini yang menyebabkan manusia yang semakin jauh dari karakter manusia yang sesungguhnya, akibatnya lahirlah manusia-manusia yang cerdas secara jasmani namun kering secara rohani dan spiritual. Kekeringan akan sentuhan rohani akan mengakibatkan jiwa seseorang kosong. Dalam pendidikan agama Hindu, kekeringan sisi rohani akan berdampak buruk pada pembinaan karakter siswa.

Penelitian dengan berlandaskan teori fungsional dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa strategi sebagai suatu metode, cara, usaha untuk pengembangan moral dan etika sebagai pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang. Dimana hal itu dapat tercermin dalam suasana kehidupan yang damai dan harmonis bagi siswa Hindu di SMAN-1 Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas perspektif pendidikan agama Hindu. Dalam perspektif pendidikan Hindu ada beberapa strategi yang dapat dipakai sebagai suatu metode, cara, usaha dalam menciptakan suasana kehidupan beragama dan kepercayaan siswa Hindu sebagai bentuk pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan, ketaqwaan dan penuh kerukunan yang dinamis dan secara bersama-sama makin memperkuat landasan spiritual adalah dapat dilakukan dengan dharma agama, dharma Negara, dan sad dharma. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang dalam perspektif pendidikan Hindu

telah menggunakan beberapa strategi. Dengan strategi itulah kemudian diharapkan pembinaan karakter siswa dapat tercapai.

Dharma Agama

Dharma sebagai dasar moral yang berakar dalam susila merupakan kewajiban agama yang harus dipatuhi bagi siswa Hindu. Maka dari itu, dharma agama dapat dijadikan cara dalam membina karakter siswa Hindu. disimpulkan bahwa dharma agama sebagai cara, metode atau usaha dalam upaya melakukan pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan melatih siswa Hindu dalam menerapkan ajaran Tri Parārtha artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk hidup. Maka melalui praktik keagamaan di dalam proses persembahyangan Purnama dan Tilem sangat baik untuk pembinaan karakter, dan bahkan seorang tidak hanya datang Cuma untuk sembahyang saja, tetapi melalui penerapan ajaran Tri Parartha juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan keagamaan. Karena praktek keagamaan yang terlihat banyak, seperti mejejaitan, kidung, pembacaan weda wakya/sloka, dharma wacana dan dana punia.

Dharma Negara

Strategi pembinaan karakter siswa Hindudi SMAN-1 Basarang melalui dharma Negara itu sesungguhnya dapat dilaku dengan menanamkan sikap kepatuhan dan kedisiplinan terhadap norma sebagai siswa atau pun sebagai warga Negara. Karena yang dimaksud dengan dharma Negara adalah norma atau hukum, tugas, hak dan kewajiban setiap orang untuk tunduk dan patuh kepada Negara, termasuk dalam pengertian seluas-luasnya. Upaya revitalisasi ajaran Agama Hindu sebagai bagian dari strategi dharma Negara dari hasil observasi terlihat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu siswa, sebagai anggota masyarakat, bangsa dan warga Negara yang baik. Sesungguhnya umat beragama yang baik dan mantap mengamalkan ajaran agamanya, maka sesungguhnya juga menjadi warga Negara yang patuh dan taat untuk mengabdikan dan berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara. Kehidupan di era kekinian ajaran agama menjadi faktor penggerak hati nurani dan tingkah laku umat manusia. Senada dengan itu dari hasil wawancara dengan informan juga dapat dilihat seperti pada pertanyaan bagaimana strategi pembinaan karakter yang dilakukan guru.

Sad Dharma

Perspektif pendidikan dengan memberikan nilai-nilai pendidikan agama Hindu di pandang dapat mengembangkan sikap, mental, moral dan perilaku siswa berkarakter yang baik. Hal itu dikarenakan siswa Hindu dididik dan dilatih melalui enam cara untuk memahami

dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Hindu. Melalui sad dharma siswa Hindu di SMAN-1 Basarang di biasakan untuk belajar berdarmawacana, melagukan nyanyian keagamaan, berdiskusi, tirtayatra, dharma sadana dan dharma santi. Sehingga agama menjadi bagian yang integral dalam diri siswa Hindu di SMAN-1 Basarang sebagai bentuk pembinaan karakter siswa Hindu. Hal senada dengan hasil observasi seperti terdapat dalam pertanyaan bagaimana strategi perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembinaan karakter siswa.

Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Siswa Hindu

Pentingnya mengetahui dan memahami faktor-faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMAN-1 Basarang adalah merupakan salah satu upaya atau cara untuk menghindari kurang berhasil dalam pencapaian tujuan. Hegemoni sebagai penggunaan paksaan yang digunakan oleh kekuasaan legislatif atau eksekutif yang diwujudkan melalui intervensi kebijakan akan makna keagamaan dari budaya yang berbeda pada semua level kehidupan sosial sekolah, mulai dari praktek pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar, penyekolahan, hingga organisasi hubungan kerja siswa dalam lingkungan sekolah, akan dapat menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SMAN-1 Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor Penghambat Dari Dalam Diri Siswa Hindu

Konsep pembelajaran sebagai proses menyampaikan materi pembinaan karakter menempatkan siswa sebagai objek penerima materi. Selain itu peran siswa sebagai penerima informasi yang diberikan pendidik. Jenis informasi dan pengetahuan agama yang dipelajari kadang-kadang tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun dari minat siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan apa yang menurut pendidik dianggap baik dan bermanfaat. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya, sangat terbatas (Sanjaya, 2007:95).

Pembinaan karakter siswa Hindu yang menempatkan siswa sebagai subjek penerima materi pembinaan terkadang dari dalam diri siswa sendiri sering mendapat hambatan-hambatan. Hambatan dari dalam diri siswa tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa yang sedang dibina, dan pada akhirnya membuat siswa tidak bisa secara maksimal menerima materi pembinaan. Faktor-faktor internal yang dapat menghambat siswa dalam pembinaan karakternya melalui pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang dari hasil analisis data wawancara dengan beberapa siswa adalah adanya tekanan dari dalam diri terkait dengan intelegensi, perhatian, minat belajar yang kurang, sikap terhadap belajar, motivasi

diri, dan kurang percaya diri. Kalau sudah terjadi hal demikian dari dalam diri siswa maka sulit bagi siswa untuk berhasil pada saat dilakukan pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang.

Faktor Penghambat Dari Tenaga Pendidik

Secara psikologis seorang tenaga pendidik yang mendapat tekanan dari atasan sering menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan karakter siswa di SMAN-1 Basarang. Disadari atau tidak faktor tekanan dari manapun sebagai bentuk intervensi, ini akan dapat menjadi masalah dari dalam ataupun dari luar diri seorang pendidik. Seorang pendidik ketika mau melakukan pembinaan, kepercayaan dari emosi keagamaan, minatnya belajar kurang, juga kurang memberikan perhatian pada proses pembinaan, tidak memiliki bakat dan kematangan di tambah lagi tidak siap maka ini akan menjadi faktor internal pendidik yang dapat menghambat dalam melakukan pembinaan karakter siswa. Masalah faktor internal yang bersifat psikologis akibat adanya hegemoni adalah sebuah masalah dari dalam diri pendidik yang penting untuk di perhatikan bila ingin berhasil dalam upaya mencapai tujuan pembinaan karakter siswa Hindu.

Faktor Penghambat Dari Orang Tua Siswa Hindu

Orang tua dalam keluarga yang memberikan pembinaan melalui nilai-nilai pendidikan agama Hindu yang baik pada anak-anaknya besar artinya untuk pembinaan karakter siswa dalam ukuran kecil, dan juga bersifat menentukan keberhasilan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa orang tua dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembinaan karakter pada anak. Selain seperti apa yang sudah dijelaskan tersebut dari hasil analisis dengan teori pembeajaran faktor relasi yang tidak baik antara orang tua dengan anak dalam satu keluarga akan menyebabkan perkembangan anak terhambat pembinaan karakternya. Karena pembinaan karakter anak sebagai siswa belajar menjadi sangat terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologi pada anak. Dengan demikian anak sebagai siswa akan mengalami tekanan secara psikologi perkembangan mentalnya. Hal ini tentu dapat menjadi faktor penghambat dalam strategi pembinaan karakter siswa.

Faktor Penghambat Dari Lingkungan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik secara tidak langsung akan dapat menjadi tekanan bagi pendidik dan siswa dan dapat mempengaruhi lingkungan pembinaan karakter siswa. Akibatnya strategi pembinaan karakter siswa akan terganggu dan bahkan mengalami

hambatan oleh karna siswa kehilangan semangat, akibat pengaruh dari faktor lingkungan masyarakat yang kurang kondusif itu siswa merasa ada tekanan secara psikologis. Penjelasan hasil analisis data penelitian dengan teori pembelajaran, dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pembinaan karakter siswa SMAN-1 Basarang. Maka lingkungan masyarakat yang nyaman, tenang dan tenteram merupakan kunci keberhasilan dalam pembinaan karakter siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dan lembaga dalam masyarakat dan menyangkut kegiatan serta hubungan siswa dan lembaga dalam masyarakat demikian juga bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya bisa mempengaruhi proses pembinaan karakter siswa Hindu.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Karakter Siswa Hindu

Upaya mengatasi hambatan dari dalam diri siswa adalah minat. Minat mempunyai pengaruh terhadap siswa yang ingin dibina karakternya. Karena apabila bahan pembinaan yang akan dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minat siswa yang akan dibina, siswa tidak akan dapat dibina dengan baik. Minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan kegiatan pembinaan. Bila materi pembinaan dari nilai-nilai pendidikan agama Hindu menarik minat siswa, maka akan lebih mudah dipelajari dan diingat oleh siswa. Karena minat dapat menambah kegiatan pembinaan dari siswa. Slameto menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar membina karakter, karena bila materi pembinaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar materi pembinaan dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, maka materi pembinaan harus dibuat menyenangkan dan menantang sehingga menarik minat siswa untuk lebih giat mempelajari dan mengaplikasikannya (2003:57). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa upaya untuk mengatasi hambatan dari dalam diri siswa juga dapat dilakukan dengan meningkatkan minat belajarnya. Minat belajar menjadi penting bagi siswa dalam upaya memotivasi diri menjadi lebih baik prestasi belajarnya termasuk dalam meningkatkan karakternya.

Kegiatan pembinaan yang dibangun oleh pendidik dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan siswa dalam pembinaan karakter dari hasil observasi hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam pencapaian tujuan pembinaan karakter siswa di SMAN-1 Basarang tentu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Bagaimana upaya itu dapat dilakukan semua kembali

kepada kemampuan dan keprofesionalan seorang tenaga pendidik dalam memahami komponen-komponen dalam sistem pembinaan karakter siswa.

Upaya orang tua yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan karakter siswa sebagai anak dari hasil observasi lanjutan yaitu, orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang menjadi dasar pembinaan karakter siswa sebagai seorang anak dalam keluarga. Dengan begitu orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingannya atau hanya diserahkan pada guru di sekolah saja. Partisipasi orang tua sangatlah penting dalam upaya pembinaan karakter siswa sebagai anak, karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapat pendidikan tapi juga di rumah bersama keluarga yaitu pendidikan dari ayah dan ibu.

Lembaga pendidikan harus memberikan rasa dan sentuhan baru yang dihadapkan dan didasarkan pada realitas, semenjak awal siswa di SAMN-1 Basarang diperkenalkan dan belajar tentang hal-hal yang sepatutnya mereka ketahui terkait dengan nilai-nilai karakter, bukan di indoktrinasi, di asingkan dan di alienasi, sehingga sekolah tidak menjadi sarang pencipta kekerasan. Pembahasan dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter sebaiknya termasuk dalam kurikulum sekolah, agar pemahaman tentang karakter siswa menjadi bagian pendidikan awal untuk mengkonstruksi pemikiran-kebiasaan yang diharapkan ter-internalisasi dan ter-institusionalisasi sebagai cara pandang pada individu-individu siswa guna melahirkan generasi pencinta perdamaian dan anti kekerasan ditengah masyarakat.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang di sajikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tentang strategi pembinaan karakter siswa Hindu di SMA Negeri-1 Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, perspektif pendidikan agama Hindu di antaranya adalah sebagai berikut :

Strategi sebagai suatu metode, cara, usaha untuk pengembangan moral dan etika dalam pembinaan karakter siswa Hindu di SMA Negeri-1 Basarang dapat di lakukan dengan yaitu: (1) Dharma agama; Praktek keagamaan seperti mezejaitan, kidung, pembacaan weda wakya/sloka, dharma wacana dan dana punia. Ketiga jenis perilaku tersebut adalah seperti berikut asih, punia dan bhakti. (2) Dharma Negara; dapat dilaku dengan menanamkan siskap kepatuhan dan tunduk kepada Negara baik terhadap tugas, hak, kewajiban, sebagai siswa atau pun sebagai warga Negara termasuk dalam pengertian seluas-luasnya. (3) Sad dharma; seperti dharmawacana, dharmagita, dharmatula, dharmayatra, dharmasadhana, dharmasanti.

Faktor yang dapat menghambat dalam pembinaan karakter siswa Hindu di SMA Negeri-1 Basarang yaitu: (1) Faktor penghambat dari dalam diri siswa, seperti adanya tekanan dari dalam diri terkait dengan intelegensi, perhatian, minat belajar yang kurang, sikap terhadap belajar, motivasi diri, dan kurang percaya diri. (2) Faktor penghambat dari tenaga pendidik, seperti, sistem komunikasi pendidik yang kurang baik, dan beban psikologis. Selain kepercayaan dari emosi keagamaan, kurang memberikan perhatian pada proses pembinaan, tidak memiliki bakat dan kematangan di tambah lagi ketidak siapan pendidik. (3) Faktor penghambat dari orang tua, seperti; faktor relasi yang tidak baik antara orang tua dengan anak, Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, orang tua bermasalah.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan baik oleh siswa, pendidik, orang tua, maupun lembaga demi tercapainya tujuan pembinaan karakter siswa Hindu di SMAN-1 Basarang seperti; (1) Upaya siswa; meningkatkan intelegensi, minat, perhatian. Artinya siswa terus rajin belajar, mengasah kemampaun, dan kecerdasan intelektual sehingga intelegensi menjadi meningkat. (2) Upaya tenaga pendidik; memperhatikan sistem pembinaan, isi materinya, kesediaan media atau sumber dan penilaian. (3) Upaya orang tua siswa; motivator, fasilitator, mediator, selain itu memperhatikan pendidikan anaknya, dan menyayangi serta mengasahi anak-anaknya. (4) Upaya lembaga; mengorganisasikan lingkungan sekolah, menyiapkan program pembinaan, bahan pelajaran, model pembinaan, sasrana dan prasarana pembinaan. upaya untuk membuat mereka menjadi lebih independen dan akan memperkaya mereka dengan kemampuan pencegahan tradisi kekerasan, menyayangi, rasa simpati dan empati dapat dimulai melalui penerapan kebijakan pendidikan agama Hindu yang ditanamkan sejak dini.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah disajikan dari Bab-Bab sebelumnya, saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dan Guru diharapkan mampu melakukan pembinaan karakter siswa sebagai upaya dalam meningkatkan disiplin siswa pada suatu sekolah atau lembaga. Sehingga dengan demikian siswa dan guru dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan visi dan misi yang telah diprogramkan sekolah.
2. Kepada para tenaga pendidik dan orang tua yang masih kurang perhatian terhadap pembinaan karekater siswa agar bisa lebih ditingkatkan lagi, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran agama Hindu sebagai dasar pijakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau orang tua.

3. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan prestasi belajar dengan terus mengisi diri dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Hindu. Sehingga karakter siswa Hindu menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pasaribu, I.L & Simanjuntak, B., 1982. *Pendidikan Nasional (Tinjauan Paedagogik Teoritis)*. Bandung : Tarsito.
- Undang-undang RI no 20, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Redaksi Sinar Grafika, 2007. *Undang-Undang Reuplik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. 2007 Jakarta : Kencana. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*.